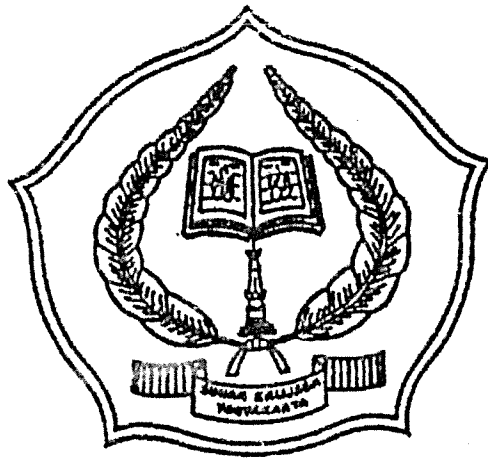


PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK-ANAK JALANAN
(Studi Kasus di Yayasan Ghifari Yogyakarta)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Dalam Pendidikan Islam

Oleh :

Nailur Rohmah
NIM 0047468

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2004

Drs. Suismanto M. Ag.
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari
Nailur Rohmah
Lamp : 5 (lima) eksemplar

Yogyakarta, 2 Desember 2004

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perbaikan serta memberikan pertimbangan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Nailur Rohmah
NIM : 00470468
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK-ANAK
JALANAN (Studi Kasus di Yayasan Ghifari)

maka kami berpendapat, bahwa skripsi tersebut dapat diterima dan selanjutnya dapat diajukan ke Sidang Munaqosyah dalam waktu singkat. Demikian harapan kami, dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2^o Desember 2004

Pembimbing



Drs. Suismanto M. Ag.
NIP. 150277410

Drs. Ahmad Arifi, M. Ag
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudari
Nailur Rohmah
Lamp : 5 (lima) eksemplar

Yogyakarta, 2 Desember 2004

Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas
Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengadakan perbaikan serta memberikan pertimbangan seperlunya terhadap skripsi saudari:

Nama : Nailur Rohmah
NIM : 00470468
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK-ANAK
JALANAN (Studi Kasus di Yayasan Ghifari)

maka kami berpendapat, bahwa skripsi tersebut dapat diterima dan selanjutnya dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu pendidikan Islam. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi almamater, agama dan bangsa. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Desember 2004

Konsultan



Drs. Ahmad Arifi, M. Ag
NIP. 150253888



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056, Fax. (0274) 519734 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/122/2004

Skripsi dengan judul : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK-ANAK JALANAN**
(Studi Kasus di Yayasan Ghifari Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

NAILUR ROHMAH

NIM : 00470468

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Senin

Tanggal : 20 Desember 2004

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. M. Jamroh Latief, M.Si.
NIP. 150 223 031

Sekretaris Sidang

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.
NIP. 150 264 112

Pembimbing Skripsi

Drs. Suisyanto, M.Ag.
NIP. 150 277 410

Penguji I

Drs. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 150 253 888

Penguji II

Dra. Asnafiyah, M.Pd.
NIP. 150 236 439

Yogyakarta, 23 Desember 2004



Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150 037 930

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ^ط

*“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang di beri ilmu pengetahuan beberapa derajat” (Q.S. Al Mujadilahi:11)**

نوبت صوم غد

* Al Qur'an (Jakarta:Departemen Agama Republik Indonesia, 1989) hlm.543

PERSEMBAHAN

**Skripsi ini kupersembahkan kepada
Almamaterku Tercinta
Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله وهو ولي الحمد والتمجيد وأشكركه على فضله صلوا للمزيد الصلاة والسلام على سيدنا محمد ذى الخلق العظيم، وعلى آله الطيبين الطاهرين وصحبه الهداة المهتدين ومن تبعهم بإحسان الى يوم الدين.

Puji syukur kehadiran Allah Rabbul Jalil, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan apa adanya. Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah menunjukkan pencerahan kepada manusia melalui ajaran-ajarannya.

Alhamdulillah, penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK-ANAK JALANAN (Studi Kasus di Yayasan Ghifari Yogyakarta) sebagai syarat akhir menyelesaikan studi program strata satu (S1) di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan tidak mungkin tersusun sedemikian rupa tanpa bantuan berbagai pihak.

Untuk itu dalam kesempatan ini, penyusun mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

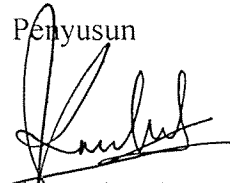
1. Bapak Drs. H. Rahmad M.Pd, selaku Dekan fakultas Tarbiyah.
2. Bapak Drs. M.Jamroh Latif M.Si, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam.
3. Bapak Drs. Suismanto M.Ag, selaku Pembimbing yang tidak bosan membimbing penyusun.
4. Bapak Sigit Sugiarto, selaku Ketua Yayasan Ghifari Yogyakarta.
5. Mas Umam S.Os, selaku Pengurus di Yayasan Ghifari sebagai sumber informasi dalam penelitian skripsi ini.

6. Abah dan Ummiku tercinta serta Kakak-kakakku dan keluarga besar PA “Al Huda Ridlwaniyah” yang tak pernah berhenti mendo’akan dan mencintaiku.
7. Bapak KH. Ahmad Warson Munawwir dan Ibu, selaku Pengasuh PP Al Munawwir Komplek Q Krpyak sera Gus Nanang dan mbak Betty sekeluarga yang selalu memberikan motivasi, dorongan dan kekuatan moril.
8. Sahabatku di Rayon Q6 (Iely towil, ma’e, manara, kedur), Kj, teman-teman PPL, KKN, mas Rosid sahabat di komplek Q dan semua pihak yang telah membantu dalam penukisan skripsi ini.

Kepada mereka semua, penyusun hanya dapat berdo’a semoga Allah *Subhanahu wa Ta’ala* senantiasa memberikan balasan yang semestinya. Amin.

Yogyakarta, 2 November 2004

Penyusun



Nailur Rohmah
NIM. 00470468

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Nota Dinas	ii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
BAB I Pendahuluan	
A. Penegasan judul	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Rumusan Masalah	11
D. Alasan Pemilihan Judul	11
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
F. Tinjauan Pustaka	13
G. Kerangka Teoritik	14
H. Metode Penelitian	19
I. Sistematika Pembahasan	22
BAB II GAMBARAN UMUM ANAK JALANAN YAYASAN GHIFARI YOGYAKARTA	
A. Sejarah Berdiri dan Tujuannya Yayasan Ghifari Yogyakarta	23
B. Struktur Pengurus	27

C. Sarana Prasarana	29
D. Pendanaan	31
E. Anak Jalanan	31
1. Latar Belakang anak jalanan	31
2. Faktor Pendorong anak Jalanan berada di Jalan.....	35
3. Pengelompokan siswa (Organization of Group)	39
F. Tata tertib	40

BAB III PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Pengertian Pendidikan agama	48
B. Tugas dan Fungsi Pendidikan Islam	54
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam.....	56
D. Metode Pendidikan Islam	61
E. Materi Pendidikan Islam	68
F. Sistem Evaluasi dalam Pendidikan Islam	71

BAB IV PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK-ANAK JALANAN DI YAYASAN GHIFARI

A. Kegiatan Anak Jalanan Yayasan Ghifari	74
1. Kegiatan Umum	74
2. Kegiatan Keagamaan	79
B. Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam bagi Anak-anak Jalanan di Yayasan Ghifari.....	84
1. Pendidikan Agama Islam bagi Anak-anak Jalanan di Yayasan Ghifari	84

2. Tugas dan Fungsi Pendidikan Agama Islam bagi Anak-anak Jalanan di Yayasan Ghifari	84
3. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam bagi Anak-anak Jalanan di Yayasan Ghifari	85
4. Materi Pendidikan Agama Islam bagi Anak-anak Jalanan Kelas Atas (umur 15-18) di Yayasan Ghifari	87
5. Metode Pendidikan Agama Islam bagi Anak-anak Jalanan Kelas Atas (umur 15-18) di Yayasan Ghifari	93
6. Sistem Evaluasi bagi anak-anak Jalanan Kelas Atas (umur 15-18) di Yayasan Ghifari	94

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	96
B. Saran	99
C. Kata Penutup	99

Daftar Pustaka

Lampiran



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam judul yang dimaksud, maka penulis akan berusaha untuk menguraikan apa sebenarnya maksud dari judul “PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK-ANAK JALANAN (Studi Kasus di Yayasan Ghifari Yogyakarta)” sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pendidikan

Kata pendidikan mempunyai arti sebagai aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berlangsung seumur hidup sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Sehingga sebagaimana dikatakan John Dewey dalam bukunya *Democracy and Education*, bahwa pendidikan sebagai suatu kebutuhan hidup. Suatu fungsi sosial, sebagaimana bimbingan sebagai sarana pertumbuhan yang mempersiapkan, membukakan dan membentuk disiplin hidup.¹

Selanjutnya, Hasan Langgulung mengemukakan pendidikan dalam arti yang luas bermakna merubah dan memindahkan nilai kebudayaan kepada setiap individu dan masyarakat.²

¹ John Dewey, *Democracy and Education*, (New York: The Free Press, 1966), hlm.1-4.

² Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Pustaka al Husna, 1985), hlm. 3.

Adapun Pendidikan menurut Ahmad D. Marimba adalah bimbingan atau pertolongan secara sadar yang diberikan oleh pendidikan kepada si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.³

Dari definisi di atas dapat dirumuskan bahwa pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar oleh orang dewasa terhadap anak didik untuk menuju kesempurnaan dan kedewasaan, baik jasmani maupun rohani.

b. Agama Islam

Pengertian agama menurut Abul A'la Al-Maududi adalah sistem kehidupan yang paripurna dan meliputi aspek-aspek keyakinan, pikir, akhlak dan amal dengan berdasarkan atas ketaatan dan pengabdian yang ikhlas pada Allah semata.⁴

Sedangkan pengertian agama Islam adalah agama yang ajaran-ajaran-Nya bersumber kepada wahyu dari Allah yang disampaikan kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW untuk kesejahteraan umat manusia baik di dunia maupun di akhirat.⁵

Pengertian pendidikan agama Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak didik yang sesuai dengan ajaran Islam, supaya kelak menjadi manusia yang cakap dalam

³⁾ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Badung: al Ma'arif, 1992), hlm. 19.

⁴⁾ M. Nursyam, *Filsafat*, (t.t.p., t.t.), t.th., hlm. 135.

⁵⁾ Abdurrahman Shaleh, *Pendidikan Agama Islam di SD*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 115.

menyelesaikan tugas hidupnya yang diridloi oleh Allah SWT, sehingga terjalin kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁶

c. Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam skripsi ini adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan dengan sadar terhadap seseorang, baik perkembangan jasmani maupun rohani berdasarkan ajaran-ajaran Islam, agar kelak setelah memperoleh pendidikan dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam. Terbentuknya kepribadian muslim yang memiliki sikap dan perbuatan berdasarkan nilai-nilai Islam serta menjadikanya sebagai *way of life*.

2. Anak Jalanan

Definisi anak jalanan cenderung bervariasi, menurut Jalaluddin Rakhmat, ada dua macam anak jalanan yang pertama yaitu anak yang mempunyai keluarga dan tempat tinggal, tapi mereka menghabiskan seluruh waktunya di jalanan, seperti pedagang asongan, penyemir sepatu, pengamen dan lain-lain. Yang kedua yaitu anak yang tidak mempunyai tempat tinggal. Bagi kelompok kedua ini kita harus menyediakan *base camp* atau tempat tinggal. Di situ, anak-anak akan disadarkan bahwa kemiskinan mereka itu adalah masalah sosial bukan masalah personal.⁷

⁶ Mahfid Salahudin, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), hlm. 9.

⁷ Jalaluddin Rakhmat, *Rekayasa Sosial: Reformasi atau Revolusi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 5.

Jadi anak jalanan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah anak yang berusia sekitar 6-18 tahun yang sebagian besar menghabiskan waktunya untuk mencari nafkah di jalanan atau berkeliaran di tempat umum.⁸

3. Yayasan Ghifari Yogyakarta

Yayasan Ghifari merupakan lembaga sosial keagamaan yang bekerja mendampingi dan menjadi sahabat kaum dhu'afa di wilayah Yogyakarta semenjak tahun 1982, yang berkantor di Jl. Pandean no. 5 Yogyakarta. Program pendampingnya antara lain berbentuk Panti Asuhan, Relokasi Merapi (untuk korban bencana merapi), Panti Arimbi (khusus mantan anak jalanan), BMT, *Shelter Workshop* anak jalanan, Rumah Aman (*Children Crisis Center*), Rumah Transit anak jalanan, pendampingan berbasis komunitas di lembah sungai Code, Gajah Wong, Winongo dan kampung Wojo Yogyakarta. Yayasan Ghifari ini mempunyai tiga corak kegiatan khas dalam setiap kelompok dampungannya, yaitu ekonomi produktif, pendidikan, termasuk di dalamnya pendidikan spiritual serta keorganisasian.

Dari uraian di atas tersebut, maka penyusun dapat menyimpulkan bahwa judul skripsi "Pendidikan Agama Islam bagi Anak-Anak Jalanan (Studi Kasus di Yayasan Ghifari) adalah suatu upaya untuk mempelajari secara ilmiah dan mendalam tentang penyelenggaraan pendidikan agama Islam di Yayasan Ghifari Yogyakarta dalam rangka mempertahankan, meningkatkan ataupun melestarikan aqidah dan akhlak terhadap anak-anak asuhnya.

⁸ Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia, *Pelatihan Pelatih Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Rumah Singgah*, (Jakarta: t.p.1991), hlm. 5.

B. Latar Belakang Masalah

Salah satu karunia dari Allah SWT yang terbesar diberikan kepada manusia adalah karunia berupa anak. Anak merupakan amanat Allah SWT kepada setiap orang tua.

Selanjutnya orang tua dianjurkan untuk dapat mendidik anak-anaknya, baik itu secara informal, formal atau nonformal. Dengan adanya pendidikan bagi anak akan dapat menggali potensi anak yang ada sejak mereka dilahirkan, yaitu fitrah. Dalam masalah fitrah ini, Islam memiliki pandangan bahwa manusia dilahirkan ke dunia dalam keadaan fitrah. Hal ini termaktub dalam hadist Nabi SAW.

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه البخارى)

Artinya: “Tiada seorang anak pun yang dilahirkan kecuali ia ditakdirkan menetapi fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menyebabkan dia yahudi, nasrani atau majusi”.⁹

Terjadinya krisis ekonomi yang berkepanjangan sejak pertengahan tahun 1997, telah terpuruknya perekonomian Indonesia. Di antara negara di kawasan Asia Tenggara, ternyata krisis ekonomi di Indonesia paling kronis. Hal ini dikarenakan krisis ekonomi di Indonesia disertai dengan krisis politik yang tak kunjung selesai. Krisis politik yang berkepanjangan tersebut ditandai dengan silih bergantinya puncak kepemimpinan, mulai dari Soeharto ke B. J.

⁹ Kitab Syeh Al-Bukhari Beirut : Dar al-Fikr, 1994. Jilid I, Hal. 291/ jilid III, Hal 177.

Habibie, B. J. Habibie ke KH. Abdurrahman Wahid, hingga KH. Abdurrahman Wahid ke Megawati, masih tidak dapat merubah perekonomian Indonesia. Tetapi justru malah memperburuk perekonomian rakyat.

Di sisi lain, krisis ekonomi ternyata membawa dampak langsung pada peningkatan jumlah anak jalanan di kota-kota besar. Meskipun pada kenyataannya banyak factor yang menyebabkan peningkatan jumlah anak jalanan. Faktor-faktor yang dapat diidentifikasi sebagai penyebab timbulnya anak-anak jalanan sangatlah kompleks. Menurut Menteri Sosial dalam pembukaan seminar tentang anak jalanan di Yogyakarta tahun 1996, dikatakan bahwa penyebab utama munculnya anak-anak jalanan adalah kemiskinan, pecahnya keluarga, pertumbuhan penduduk yang tinggi, urbanisasi, serta kurangnya fasilitas pendidikan.¹⁰

Anak jalanan merupakan fenomena perkotaan. Mereka juga sering diidentifikasi sebagai fenomena kota-kota besar, sebab kebanyakan dari mereka ditemukan di kota-kota besar. Mereka mudah ditemukan di tempat-tempat ramai seperti pasar, terminal, stasiun kereta api, perempatan umum, dan tempat-tempat umum lainnya. Aktivitas mereka pun beraneka ragam. Di antara mereka ada yang mempunyai aktivitas sebagai pengamen jalanan, tukang semir, pedagang asongan, pengemis dan lain sebagainya.

Gaya hidup anak jalanan sering dimanfaatkan untuk menyimbolkan masalah sosial yang berhubungan dengan kemiskinan. Di samping itu, anak jalanan dipandang sebagai kelompok *marginal* (pinggiran) yang tidak dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam proses pembangunan yang sedang

¹⁰⁾ Wahyu Nurharjadno, *Seksualitas anak Jalanan*, (Yogyakarta : TPSK UGM, 1999), hlm. 1967

berlangsung. Walaupun mereka dipandang sebagai kelompok *marginal*, mereka terus berjuang demi kelangsungan hidupnya.

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Argo Twikromo: “Mereka masih terus berjuang melawan penderitaan, kelaparan, ketidakadilan, keterasingan dan diskriminasi.”¹¹

Anak-anak jalanan, pada umumnya mereka merupakan kelompok masyarakat pendatang. Sebagai warga pendatang, mereka tidak memiliki bekal yang cukup, baik itu pendidikan ataupun keterampilan. Keterbatasan-keterbatasan ini pada gilirannya nanti akan dijadikan sebagai tolok ukur dalam mencari tempat dan peran dalam struktur sosial budaya kita.

Oleh karena itu, menjadi hal yang tidak aneh bila anak-anak jalanan di kota-kota besar akan terus terpuruk, tanpa mendapatkan perlindungan, perhatian akan kesejahteraannya ataupun jaminan untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Anak-anak jalanan akan semakin terpinggirkan dengan segala problematika yang melingkupinya. Misalnya tindakan kekerasan dari orang yang lebih dewasa, pelecehan seksual, terampasnya kesejahteraan, hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendidikan dan terlanggarnya hak-hak mereka untuk membentuk masa depan mereka sendiri.¹²

Adanya keterbatasan dan kesederhanaan pola berpikir yang dimiliki anak jalanan, tidak jarang telah mendorong anak jalanan melakukan tindakan yang sebenarnya belum semestinya untuk dilakukan dan itu merusak jiwa dan

¹¹⁾ Argo Twikromo, *Pemulung Jalanan Yogyakarta: Konstruksi Marginalitas dan Perjuangan Hidup dalam Bayang-Bayang Budaya Dominan*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 1999), hlm. 1.

¹²⁾ Kiswondo, “*Persoalannya Adalah Pengakuan Hak Hidup bagi Anak Jalanan*”, dalam Forum, No.08/ th. II/ 1999, hlm. 3.

raga. Misalnya merokok, mengkonsumsi minuman keras, mengkonsumsi obat-obatan terlarang, melakukan hubungan seks bebas dan lain sebagainya.

Hal-hal seperti inilah yang akan sangat mempengaruhi perkembangan anak jalanan, baik secara fisik maupun psikologinya. Perkembangan fisik dan psikis yang terganggu, pada gilirannya akan mengganggu kemampuan perkembangan secara menyeluruh, baik kognitif, afektif, maupun psikomotornya.

Mencermati keberadaan anak jalanan di negara kita umumnya dan Yogyakarta khususnya, sebenarnya tidak terlepas dari sistem konstitusional yang ada sebagai sebuah landasan. UUD 1945 Pasal 34 menyebutkan bahwa: “Fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara.” Secara khusus anak terlantar yang dimaksud dalam konteks UUD 1945 pasal 34 tersebut, mencakup anak jalanan. Bagaimanapun anak jalanan merupakan salah satu generasi penerus bangsa yang perlu mendapatkan hak yang sama, seperti pendidikan, pelayanan kesehatan dan yang lainnya.

Kalau kita tengok lebih lanjut tugas negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan oleh pembukaan UUD 1945 dan ditegaskan dalam pasal 31 UUD 1945 yang menyatakan bahwa (1) Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran, (2) Pemerintah mengusahakan penyelenggaraan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan Undang-Undang. Ayat Pertama Pasal 31 UUD 1945 di atas menunjukkan bahwa pemerintah dan bangsa Indonesia menghormati dan melindungi hak asasi individu yang berkedudukan sebagai warga negara untuk mendapatkan pengajaran. Sedangkan ayat dua menunjukkan bahwa pemerintah dalam alam kemerdekaan akan mewujudkan kewajiban melindungi hak asasi untuk

mendapatkan pendidikan bagi warga negaranya, dengan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional.¹³

Namun kebijakan pemerintah tersebut belum begitu teraplikasikan secara maksimal, terbukti masih banyak anak-anak jalanan yang belum mendapatkan perhatian dan pembinaan dari pemerintah maupun dari seluruh komponen masyarakat. Mereka akan tetap liar, mereka akan tetap merokok, minum minuman keras, mengkonsumsi obat-obatan terlarang, melakukan hubungan seks bebas (*free sex*), dan hal-hal negatif lainnya. Hal ini dikarenakan tidak adanya kontrol sosial pada diri mereka. Oleh karena itu sudah selayaknya kita semua merasa prihatin dan berusaha meminimalisir keberadaan anak-anak jalanan, sebagaimana mereka adalah generasi penerus bangsa, jangan sampai terjadi *lost generation*.

Di tengah masyarakat yang kurang peduli terhadap sekelilingnya, di Yogyakarta banyak LSM yang mewadahi anak-anak jalanan. Salah satu lembaga tersebut adalah Yayasan Ghifari Yogyakarta, yang selanjutnya penulis sebut dengan Yayasan Ghifari. Dalam Yayasan Ghifari diadakan pendidikan agama maupun umum serta pembinaan pelatihan keterampilan, dengan membutuhkan metode yang tepat untuk mengantar kegiatan pendidikannya kearah tujuan yang dicita-citakan.

Sesungguhnya metode pendidikan islam memiliki asas – asas dimana ia tegak berdiri dan memperoleh unsur, tujuan dan prinsip-prinsip, secara umum, asas-asas metode pendidikan islam itu menurut al-Syaibany, adalah:

¹³⁾ Hadari Nawawi dan Mimi Martanni, *Kebijakan Pendidikan di Indonesia Ditinjau dari Sudut Hukum*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1994), hlm. 41-42.

1. Asas Agama, yaitu prinsip-prinsip, asas-asas dan fakta-fakta umum yang diambil dari sumber asasi ajaran islam, yakni Al Qur'an da Sunnah Rasul.
2. Asas Biologis, yaitu dasar yang mempertimbangkan kebutuhan jasmani dan tingkat perkembangn usia peserta didik.
3. Asas Psikologis, yaitu prinsip yang lahir di atas pertimbangan kekutan psikologis, seperti motivasi, kebutuhan, emosi, minat, sikap, keinginan, kesedihan, bakat dan kecakapan akal atau kapasitas intelektual.
4. Asas Sosial, yaitu asas yang bersumber dari kehidupan social manusia seperti tradisi, kebutuhan-kebutuhan, harapan-harapan dan tuntutan kehidupan yang senantiasa maju dan berkembang.

Pendidikan Agama Islam sangat penting bagi pembentukan kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, dan indera. Pendidikan ini harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik spiritualnya, intelektualnya, jasmaninya, maupun rohaninya. Dan pendidikan ini mendorong semua aspek tersebut ke arah keutamaanya serta pencapaian kesempurnaan hidup.¹⁴

Yayasan Ghifari mempunyai misi dan visi bahwa anak jalanan yang berada di bawah naungannya menjadi suri tauladan bagi anak-anak jalanan lain, baik itu dari segi keterampilan maupun perilaku.

¹⁴⁾ Muzayyin Arifin, *Ilmu Pendidikanslam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendektan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 40.

Jadi kalau kita kaji lebih jauh, maka Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh pada pembentukan kepribadian anak-anak jalanan. Maka peneliti ingin mengetahui bagaimana proses penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam bagi anak-anak jalanan Yayasan Ghifari sehingga dapat mempengaruhi pembentukan anak-anak jalanan yang lain.

C. Rumusan Masalah

Mengacu dari latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan: Bagaimana penyelenggaraan pendidikan Agama Islam bagi anak-anak jalanan di Yayasan Ghifari Yogyakarta.

D. Alasan Pemilihan Judul

Di antara tujuan penulis untuk mengangkat judul *Pendidikan Agama Islam Bagi Anak-Anak Jalanan (Studi Kasus di Yayasan Ghifari)* dalam tulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai agama merupakan pondasi bagi manusia dalam menjalani hidupnya. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam itu harus diberikan sejak dini, yaitu pada masa anak-anak, agar dapat tertanam kuat dan berakar di hati anak. Sehingga akan dapat diamalkan nantinya dalam kehidupannya kelak. Dengan modal agama itu, anak akan tahu hak dan kewajibannya baik dalam hubungan horizontal ataupun hubungan transedental.

2. Yayasan Ghifari merupakan lembaga sosial keagamaan dan menjadi sahabat kaum dhu'afa (termasuk anak jalanan) di Yogyakarta.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

Mengetahui penyelenggaraan pendidikan Agama Islam di Yayasan Ghifari Yogyakarta.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik itu teoritik maupun praktis.

Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan masalah sosial dan pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam. Adapun secara praktis, peneliti mengharapkan agar:

1. Dapat dijadikan input dan kontribusi pemikiran bagi para pembina, pengurus dan anak asuh dalam kegiatan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Yayasan Ghifari.
2. Dapat dijadikan peringatan bagi seluruh warga masyarakat agar peduli terhadap keberadaan anak-anak jalanan.

F. Tinjauan Pustaka

Peneliti ini bukanlah perintis dalam meneliti anak jalanan. Ada beberapa penelitian tentang anak jalanan yang telah dilakukan oleh perorangan. Berbagai penelitian yang terdahulu, kebanyakan meneliti anak jalanan dilihat dari faktor sosial dan ekonomi yang diyakini menjadi penyebab utama mereka menjadi anak jalanan dan begitu pula aktivitas ekonomi yang dilakukannya. Seperti halnya Abdul Aziz al-Bone meneliti aktivitas anak jalanan dan manfaat rumah singgah bagi mereka dengan judul *Anak Jalanan dan Rumah Singgah (Studi di LSM Humana Yogyakarta)* (1999). Abdul Aziz menghasilkan sebuah gambaran tentang kehidupan anak jalanan, baik itu di jalanan maupun di rumah singgah. Lebih jauh Abdul Aziz menjelaskan manfaat rumah singgah bagi anak-anak jalanan dan pandangan anak jalanan terhadap aktivitas pendidikan keterampilan yang mereka peroleh di rumah singgah.

Wahyu Nurharjadno meneliti kehidupan seksualitas anak jalanan. Penelitiannya diberi judul *Seksualitas Anak Jalanan* (1999). Dalam penelitiannya dipaparkan bagaimana kehidupan sosial ekonomi anak-anak jalanan. Aktivitas anak jalanan berupa pergaulan bebas diteliti lebih jauh oleh Wahyu Nurharjadno. Pergaulan bebas terjadi dikarenakan tidak adanya kontrol sosial dalam kehidupan mereka.

Siti Latifah meneliti anak jalanan dengan judul *Bimbingan Agama Islam terhadap anak jalanan di Rumah Singgah anak mandiri Yabumi Yogyakarta* (1996). Dari penelitiannya dapat disimpulkan bahwa proses

pelaksanaan bimbingan agama Islam terhadap anak jalanan di Rumah Singgah anak mandiri YABUMI berupa pengajaran baca tulis Al Qur'an serta pengajian. Sedangkan Mujiarto mengangkat judul *Anak jalanan Rumah Singgah Anak Mandiri (Studi latar belakang keluarga dan keagamaan)*. Dari penelitiannya dapat disimpulkan kondisi keluarga anak jalanan di Rumah Singgah anak jalanan bermacam –macam kondisinya namun yang sebagian besar dari keluarga anak jalanan ini termasuk keluarga miskin atau rendahnya ekonomi. Sehingga dalam mendidik anak-anaknya tidak dapat optimal sehingga timbul perasaan dalam diri anak – anak jalanan untuk meninggalkan rumah dalam rangka mencari pekerjaan. Sedangkan kondisi keagamaan anak jalanan dilihat bahwa mereka tidak mengenal aturan agama yang baik, baik itu tingkah lakunya maupun dalam ibadah yang mahdah (Nash Al Qur'an).

G. Kerangka Teoritik

Sesungguhnya negara Indonesia berusaha mewujudkan keadilan dan kedamaian khususnya dalam aspek kehidupan yang di sebut pendidikan.¹⁵ Kalau kita tinjau terlebih dahulu tujuan umum terwujudnya masyarakat adil dan makmur, dijabarkan lebih spesifik dalam tujuan Nasional, yaitu: melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Sungguh indah dan mulia rumusan para pendiri

¹⁵ J. Sudarminta, "*Tantangan dan Permasalahannya Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium Ketiga*", dalam *Transformasi Pendidikan Memasuki Mmillienium Ketiga*, Editor, A. Atmadi, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), hlm. 3.

bangsa itu, rumusan yang mengandung empat cita-cita pokok suatu kemerdekaan.

Pendidikan adalah hak setiap anak. Pendidikan juga merupakan kebutuhan vital manusia agar mereka dapat menggunakan segenap kemampuan mereka.¹⁶

Akan tetapi dalam implementasinya banyak menjumpai kendala, terbukti banyak anak-anak dari keluarga miskin yang tidak dapat mengenyam bangku pendidikan, termasuk di dalamnya anak-anak jalanan.

Pendidikan dapat menjadi sarana untuk memecahkan beberapa masalah keterbelakangan dan kemiskinan. Melalui investasi sumber daya manusia ini, dijamin pada masa mendatang generasi penerus bangsa akan mampu memecahkan persoalannya sendiri.¹⁷ Dalam realitas masyarakat, masih banyak anak-anak yang putus sekolah, baik pada tingkat Sekolah Dasar (SD) atau Sekolah Tingkat Menengah (SLTP). Sebagian besar anak yang putus sekolah tersebut adalah anak-anak dari kalangan orang miskin. Di antara mereka terpaksa tidak melanjutkan sekolah karena harus membantu orang tuanya bekerja. Adapula yang memiliki semangat dan kemauan untuk bekerja, adapula yang memiliki semangat dan kemauan untuk belajar, tetapi karena keterbatasan biaya dengan rasa berat hati mereka harus berhenti sekolah dan turun ke jalan.

Berdasarkan keterangan-keterangan di atas maka dapat disimpulkan, bahwa kondisi kaum miskin bila di tinjau dari aspek keagamaannya:

¹⁶ Gaston Mialerat, *Hak Anak-Anak untuk Memeroleh Pendidikan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 25.

¹⁷ Suyanto, *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*, (Yogyakarta: Adi Cita, 2001), hlm. 25.

1. Pemahaman keagamaan relatif masih rendah. Hal ini disebabkan karena pendidikannya rendah, sehingga masalah keagamaan dan pemahaman dalam menunaikan kewajiban mencari ilmu tersebut kurang dipahami.
2. Tingkat pengalaman keagamaan masih jauh dari sempurna, hal ini terlihat dengan jelas tidak rutinnya mereka dalam menjalankan perintah agama dengan baik, seperti sholat, puasa dan sebagainya.

Definisi anak jalanan bervariasi. Menurut Jalaluddin Rakhmat, ada dua macam anak jalanan. Yakni, *pertama*, anak yang mempunyai keluarga dan tempat tinggal, tetapi mereka menghabiskan seluruh waktunya di jalanan, seperti pedagang asongan, penyemir, pengamen dan lain-lain. *Kedua*, anak yang tidak mempunyai tempat tinggal. Bagi kelompok kedua ini kita harus menyediakan *base camp* atau tempat tinggal. Di situ anak-anak akan disadarkan bahwa kemiskinan itu adalah masalah sosial bukan masalah personal.¹⁸ Jadi, anak jalanan adalah anak yang sebagian besar menghabiskan waktunya untuk mencari nafkah di jalanan atau berkeliaran di tempat umum.¹⁹

Faktor-faktor yang dapat diidentifikasi sebagai penyebab timbulnya anak-anak jalanan sangatlah kompleks. Menurut Menteri Sosial dalam pembukaan seminar tentang anak jalanan di Yogyakarta tahun 1996, dikatakan bahwa penyebab utama munculnya anak-anak jalanan adalah berkaitan dengan keadaan ekonomi berupa kemiskinan, pecahnya keluarga, pertumbuhan penduduk yang tinggi, urbanisasi, serta kurangnya fasilitas

¹⁸ Jalaluddin Rakhmat, *Rekayasa Sosial: Reformasi atau Revolusi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 67.

¹⁹ Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia, *Pelatihan-Pelatihan Pemberdayaan Anak Jalanan melalui Rumah Singgah*, (Jakarta: 1991), hlm. 5.

pendidikan.²⁰ Perlu kita sadari bersama bahwa manusia adalah pusat segenap upaya pembangunan. Manusia yang harus dibangun adalah sumber daya pembangunan yang mesti ditingkatkan kualitas dan kemampuannya, sehingga terangkat harkat dan martabatnya. Pendidikan memiliki daya yang sangat kuat dalam membina manusia yang maju dan mandiri. Dalam hal ini kita juga harus memperhatikan pendidikan anak-anak jalanan, bagaimanapun mereka juga merupakan generasi penerus bangsa yang mempunyai hak sama dalam memperoleh pendidikan.

Kalau kita cermati lebih dalam, anak-anak jalanan merupakan benih masyarakat yang masa akan datang, sehingga jika benih itu baik, diharapkan masyarakat yang akan terbentuk pun merupakan masyarakat yang paling baik pula. Sebab pendidikan merupakan sarana yang paling jitu dalam pembentukan kepribadian anak. Pendidikan juga merupakan usaha sadar untuk menyiapkan manusia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Dengan demikian, pendidikan terhadap anak dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam pembentukan manusia agar menjadi insan yang sempurna (*insan kamil*), atau memiliki kepribadian utama. Tetapi, hal yang tidak bisa diabaikan adalah pendidikan agama. Tentang pendidikan agama ini seorang ahli pikir Bertrand Russel menyatakan bahwa “Mayoritas besar orang dewasa mempercayai sepanjang hidupnya sebagian besar apa yang

²⁰ Wahyu Nurharjadno, *Seksualitas Anak Jalanan*, (Yogyakarta: PPSK UGM, 1999), hlm. 67.

diajarkan pada mereka di usia dini.”²¹ Demikian Zakiyah Daradjat berpendapat bahwa anak-anak yang sewaktu masa kecilnya dididik dengan pendidikan agama, bagaimanapun juga akan berpengaruh terhadap pribadi seseorang tatkala dewasa.²² Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, dan indera. Pendidikan ini harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya, baik spiritualnya, intelektualnya, jasmaninya maupun rohaninya (secara perorangan maupun kelompok). Dan pendidikan ini mendorong semua aspek tersebut ke arah keutamaannya serta pencapaian kesempurnaan hidup.²³

Rumusan tujuan yang lain adalah tujuan pendidikan Islam adalah perubahan yang diinginkan dalam proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dari kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakat serta pada alam sekitar di mana individu itu hidup.²⁴

Bila kita melihat tujuan pendidikan Islam di atas, maka kita akan mengambil suatu kesimpulan awal bahwa dengan diberikannya pendidikan agama Islam pada anak-anak jalanan, maka secara otomatis anak-anak jalanan tersebut akan memiliki kepribadian yang utama, pendidikan sangat berfungsi dalam pembentukan kepribadian. Oleh karena itu, teori yang dipakai

²¹ Bertrand Russel, *Pendidikan dan Tantangan Sosial, Terjemahan Heraty Noerhadi*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1993), hlm. 83.

²² Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 54.

²³ Muzayyin Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm.40.

²⁴ Omar Muhammad al-Taumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam, Terjemahan Hasan Langgulung*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 399.

dalam penelitian ini adalah teori fungsi, yakni melihat fungsi pendidikan dalam pembentukan kepribadian dan juga dalam menghadapi persoalan kemiskinan yang mengakibatkan munculnya anak-anak jalanan. Sekarang ini hampir semua orang percaya bahwa pendidikan adalah jimat yang membebaskan manusia dari kemiskinan dan keterbelakangan. Scuhmacher menganggap pendidikan adalah sumber daya terbesar. Ditegaskannya bahwa pendidikan merupakan kunci segala-galanya.²⁵

H. Metode Penelitian

1. Subyek dan obyek penelitian

Yang dimaksud subyek adalah sumber dan tempat memperoleh keterangan penelitian.²⁶ Dalam hal ini yang maksud subyek penelitiannya adalah anak-anak jalanan pada usia 6-18 tahun di Yayasan Ghifari Yogyakarta. Sedangkan obyek penelitiannya adalah kondisi keluarga dan kondisi keagamaan anak jalanan di Yayasan Ghifari Yogyakarta.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dimaksud adalah suatu cara yang ditempuh untuk memperoleh data yang lengkap, akurat, obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan serta sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

²⁵ Azyumardi Azra, *Esai-Esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1998), hlm. 157.

²⁶ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsiti, 1990), hlm. 143.

a. Metode Observasi

Metode observasi ini dilakukan untuk mendiskripsikan tentang apa yang terjadi, dalam hal ini realitas kehidupan anak-anak jalanan. Peneliti mengamati langsung kegiatan anak-anak jalanan dalam kesehariannya, keadaan lingkungan sekitarnya, khususnya berkaitan dengan interaksi sosial-keagamaannya.

b. Metode Interview / wawancara

Yaitu metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan cara sistematis berdasarkan dengan metode penelitian.²⁷

Dalam penelitian ini, jenis yang digunakan adalah interview bebas, agar pertanyaan yang diberikan lebih luas dan terarah sehingga jawaban yang diperoleh lebih mendalam dan terarah dengan disertai uraian-uraian yang jelas, sesuai dengan yang dikehendaki.

Dalam metode ini yang menjadi informan adalah :

- 1) Pengurus dan pekerja Yayasan Ghifari Yogyakarta.
- 2) Anak-anak jalanan di rumah singgah.

Metode ini berguna untuk mendapatkan data tentang kondisi keagamaan anak jalanan Yayasan Ghifari Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

Yaitu metode penelitian yang bersumber pada bahan-bahan tertulis.²⁸ Lebih jelasnya lagi bahwa metode ini untuk mencari data-

²⁷ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1990), hlm. 136.

data yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku- buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan semua yang ada hubungannya dengan penelitian yang sedang dilakukan.²⁹

Penganalisaan data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif, yaitu penelitian yang mempunyai kebebasan yang lebih luas untuk menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi yaitu berkas-berkas yang digunakan sebagai data sumber dalam penelitian. Untuk kemudian dapat ditarik kesimpulannya, data yang diperoleh harus dicatat sedemikian rupa, disimpan untuk kemudian dipergunakan sebagai bahan yang akan dianalisa seperti dikemukakan oleh A.S. Alam.³⁰

Peneliti harus membuat catatan dan harus menyimpannya secara sistematis. Selanjutnya ditampilkan tentang perlunya mengerjakan dan mengkonsolidasikan data. Dengan cara ini penelitian akan mempunyai atau menguasai atas komentar-komentar dan interpretasi yang ditulis selama ia melakukan *research* di lapangan dengan berdasarkan catatan yang nyata. Dengan demikian untuk memudahkan di dalam penganalisaan data secara kualitatif tersebut, peneliti berupaya mengumpulkan catatan-catatan dari hasil wawancara untuk melengkapi data lainnya, yang kemudian dianalisis dengan menginterpretasikan secara bebas dan hasilnya kemudian disusun dalam bentuk suatu kesimpulan.

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm. 136.

²⁹ Suharni Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rindu Cipta, 1993), hlm. 202.

³⁰ A.Salam, "Metode-Metode dan Teknik Penelitian Sosial", dalam Walters N (t.t.p., t.t.), t.th.

I. Sistematika Pembahasan

Skripsi yang berjudul *Pendidikan Agama Islam Bagi Anak-Anak Jalanan (Studi Kasus di Yayasan Ghifari Yogyakarta)* ini terdiri dari lima bab.

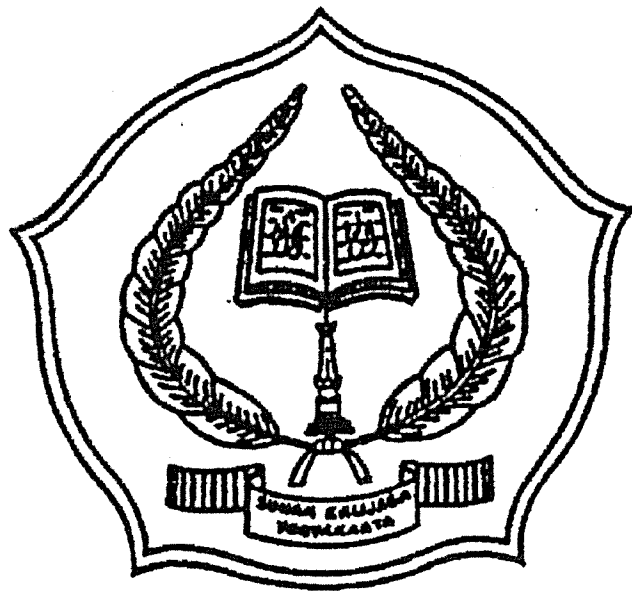
Bab pertama adalah pendahuluan. Meliputi penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tentang gambaran umum Anak Jalanan Yayasan Ghifari Yogyakarta yang mencakup sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur pengurus Yayasan Ghifari, sarana prasarana, pendanaan, anak jalanan, dan tata tertib.

Bab tiga tentang Pendidikan Agama Islam, dalam bab ini akan dibahas pengertian, tugas dan fungsi, dasar dan tujuan, metode dan pendekatan, materi, sistem evaluasi dalam pendidikan agama Islam.

Bab empat merupakan hasil penelitian tentang penyelenggaraan pendidikan agama Islam bagi anak-anak jalanan di Yayasan Ghifari yang meliputi kegiatan anak jalanan secara umum dan keagamaan, pendidikan keagamaan bagi anak-anak jalanan di Yayasan Ghifari, tugas dan fungsi pendidikan keagamaan bagi anak-anak jalanan di Yayasan Ghifari, dasar-dasar tujuan pendidikan keagamaan bagi anak-anak jalanan di Yayasan Ghifari, materi pendidikan keagamaan pada anak-anak jalanan kelas atas (umur 15-18 tahun) di Yayasan Ghifari, metode pendidikan keagamaan pada anak-anak jalanan (umur 15-18 tahun) di Yayasan Ghifari, sistem evaluasi pendidikan keagamaan pada anak-anak jalanan (umur 15-18 tahun).

Bab lima berisi penutup, kesimpulan, saran



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil telaah dan penelitian penulis berkenaan dengan masalah Pendidikan Agama Islam bagi anak-anak jalanan di Yayasan Ghifari, baik yang berasal dari wawancara, dokumentasi, kepustakaan maupun observasi (pengamatan dilapangan) secara garis besar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Anak jalanan Yayasan Ghifari mempunyai 2 macam kegiatan yaitu kegiatan umum dan kegiatan keagamaan.
 - a. Kegiatan umum meliputi:
 - Mengamen yaitu dari siang sampai sore.
 - Keterampilan yang meliputi: menjahit, memasak, membuat kue dan lain-lain.
 - Kerajinan, meliputi : kerajinan membuat boneka, membuat bunga, dan lain-lain.
 - Tutorial (belajar bersama) yaitu semacam pengarahan yang diberikan pada anak jalanan ketika si anak mempunyai masalah pada dirinya.
 - b. Kegiatan keagamaan meliputi :
 - Sholat jum'at berjama'ah, dilakukan bersama-sama dengan kepala Yayasan karena mereka masih membutuhkan bimbingan sekaligus membiasakan anak jalanan untuk sholat jum'at

- Sholat jama'ah maghrib-isyah, dibimbing oleh Ibu Yayasan sekaligus membiasakan untuk sholat wajib dan di sela-sela antara maghrib dan isyah anak jalanan dibelajari membaca Al Qur'an serta diisi juga siraman rohani.
 - Hafalan surat-surat pendek, dilakukan pada waktu malam hari yang dibimbing oleh Ibu Yayasan.
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam bagi anak-anak jalanan di Yayasan Ghifari adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan keperibadian anak didik yang sesuai dengan ajaran Islam, supaya kelak menjadi manusia yang cakap dalam menyelesaikan tugas hidupnya baik di dunia maupun diakhirat kelak.
 2. Tugas dan Fungsi Pendidikan Islam bagi anak-anak Jalanan di Yayasan Ghifari yakni mempertahankan, meningkatkan ataupun melestarikan aqidah dan akhlak terhadap anak asuhnya, sementara fungsinya melengkapi fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan berjalan lancar.
 3. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam bagi anak-anak Jalanan di Yayasan Ghifari adalah Al Qur'an dan hadis. Sedangkan tujuannya menjadikan suri tauladan bagi anak-anak jalanan. Baik dari segi keterampilan, maupun perilaku.
 4. Materi Pendidikan Agama Islam bagi anak-anak jalanan kelas atas (umur 15-18) di Yayasan Ghifari. Materi bimbingan Agama Islam secara lengkap dan bertahap sudah diberikan kepada semua anak binaan baik materi ilmu

tajwid, , fiqih, akhlak, tauhid. Ditambah dengan materi penunjang dalam kegiatan bimbingan keagamaan antara lain : hafalan bacaan sholat, hafalan do'a sehari-hari, hafalan surat pendek, hafalan ayat-ayat pilihan.

5. Metode Pendidikan Agama Islam bagi anak-anak jalanan kelas atas (umur 15-18). Metode atau cara memberikan Agama Islam kepada anak binaan sudah dapat dikatakan mengena, hal ini dikarenakan untuk mengadakan pendekatan kepada anak binaan diperlukan suatu metode yang paling mudah sehingga dapat diikuti oleh anak binaan, dan dalam cara penyampaian bimbingan telah menunjukkan hasil dilihat dari perilaku anak binaan yang sedikit demi sedikit berubah. Metode yang digunakan di Yayasan Ghifari yakni : Metode ceramah dan tanya jawab, metode demonstrasi, , metode diskusi, metode pemberian tugas.
6. Sistem Evaluasi Pendidikan Agama Islam bagi anak-anak jalanan Kelas Atas (umur 15-18) di Yayasan Ghifari
Sistem evaluasi yang dipergunakan untuk menilai hasil belajar anak binaan Ghifari setelah diajar oleh pembina baik berupa penguasaan bahan, perkembangan keterampilan dan perubahan sikap. Tes hasil belajar yang digunakan di Yayasan Ghifari antara lain: penilaian Formatif, penilaian Diagnostik, test perbuatan.

B. Saran

Berangkat dari masalah yang dihadapi yang diakibatkan karena kurangnya perhatian dari orang tua atau lingkungan maka penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

Diharapkan pemerintah peka terhadap masalah yang dihadapi anak jalanan, dengan mengoptimalkan peranan program GOTA agar masa depan mereka bisa diharapkan. Karena diakui atau tidak, anak merupakan penerus cita-cita bangsa. Dan pemerintah dapat memberikan pendidikan gratis khusus untuk anak jalanan agar anak-anak Indonesia menjadi anak yang berkualitas.

C. Kata Penutup

Al hamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Ilahi Rabbi sebagai Sang Maha Pengasih tanpa pilih kasih kepada Umat-Nya.

Dengan Kuasan-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan berbagai kendala yang tidak sedikit, sehingga dapat memberikan suatu pelajaran dan pengalaman yang berarti bagi penulis.

Penulis juga sadar bahwa dalam diri penulis banyak sekali kekurangan, sehingga skripsi ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis menerima saran dan kritik yang membangun yang dapat memotivasi penulis dalam membuat goresan dan coretan yang lebih baik dan berarti dimasa mendatang. Amien Ya Robbal Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: al-ma'arif, 1992
- Abdurrahman Shaleh, *Pendidikan Agama Islam di SD*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976
- Argo Twikromo, *Pemulung Jalanan Yogyakarta: Konstruksi Marginalitas dan Perjuangan Hidup dalam Bayang-bayang Budaya Dominan*, Yogyakarta: Media Pressindo, 1992
- Azyumardi Azra, *Esai-esai Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 1998
- A. Salam, *Metode-metode dan Tehnik Penelitian Sosial dalam Walter N (ttp,t.t) t.th*
- Ahmad Syalabi, *Tarikh al-Tarbiyat al-Islamiyat*, Kairo: al-Kasyaf, 1953
- Abdurrahman An-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro, 1992
- Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al Qur'an*, Terj. Hm. Arifin, Jakarta: Bina Aksara, 1987
- Abdul Munir Mulkhan, *Paradigma Intelektual Muslim*, Yogyakarta: SI Press, 1993
- Bertrand Russel, *Pendidikan dan Tantangan Sosial*, Terj. Heraty Noerhadi, Jakarta Yayasan Obor Indonesia, 1993
- Gastom mialerat, *Hak Anak-Anak Untuk Memperoleh Pendidikan*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993
- Hasan Langgulung, *Pendidikan Peradaban Islam*, Jakarta: Pustaka al-Husna: 1995
- Hadari Nawawi dan Mimi Martanni, *Kebijakan Pendidikan di Indonesia Ditinjau dari Sudut Hukum*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1994
- Ibn Abdullah Muhammad bin Ahmad al-anshory al-Qurtuby, *Tafsir Al Qur'an Juz I*, Kairo: Dar al-Sya'by, 1989
- Jalaluddin Rakhmat, *Rekayasa Sosial: Reformasi atau Revolusi*, Bandung: Rosda Karya, 1999
- John, Dewey, *Democracy and Education*, New York: The Fress Pres, 1996

- J. Sudarminta, *Tantangan dan Permasalahannya Pendidikan di Indonesia Memasuki Millenium ketiga dalam Transformasi Pendidikan Millenium ke3*, Editor A. Ahmadi, Yogya: Kanisius, 2000
- Mahfud Salahuddin, *Metodologi Pendidikan Agama*, Surabaya: Bina Ilmu, 1987
- Muzayyin Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Muhammad Naquib al-attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam*, Terj. Haidar Baqir, Bandung: Mizan, 1994
- Muhammad Fadil al- Jamaly, *Nahwu Tarbiyat Mukminat*, Al-Syirkat al-Tunisiyatli al Tauzi, 1997
- Muhammad Athiyah al-abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terj. Bustami A. Gani Johar Bahry, Jakarta: Bulan bintang, 1984
- Omar Muhammad al-Taumy al-Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam Terjemahan Hasan Langgulung*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979
- Romayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1990
- Syeh Bukhari Beirut: Dar al-Fikr, Jilid 1 1994
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1990
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Resear II*, Yogyakarta: Adi Ofsest, 1993
- Suharni Harikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Adi Cipta: 1993
- Wahyu Nurhadjadno, *Seksualitas Anak Jalanan*, Yogyakarta: SPSK UGM, 1999
- Winarno Surakhmd, *Pengantar Penelitian Ilmiah dasar Metode tehnik*, Bandung: Tarsiti, 1990
- Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia, *Pelatihan-pelatihan Pemberdayaaan Anak Jalanan melalui Rumah Singgah*, Jakarta: 1991